

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Timbulan limbah medis padat di Puskesmas Halong Kec. Halong Kab. Balangan dilakukan perhitungan timbulan limbah medis padat selama 7 hari berturut-turut sebesar 13,25 kg, dengan rata-rata timbulan limbah medis padat sebesar 1,89 kg/hari, di Puskesmas Borong dilakukan perhitungan timbulan limbah medis padat selama 14 hari berturut-turut sebesar 29,87 kg, dengan jumlah rata-rata timbulan limbah medis sebesar 2,133 kg/hari.
2. Penanganan limbah medis padat pada tahap Pemilahan di Puskesmas Puskesmas Borong 100% Tidak Memenuhi Syarat, Puskesmas Pangi Kab. Parigi Moutong 100% Tidak Memenuhi Syarat hal ini karena tidak dilakukan pemilahan antara limbah medis dan non medis. Sedangkan di Puskesmas Karangrejo dan Maospati 100% Memenuhi Syarat karena telah dilakukan pemilahan antara limbah medis dan non medis.
3. Penanganan limbah medis padat pada tahap Peyimpanan di Puskesmas Borong 100% Tidak Memenuhi Syarat, Puskesmas Maospati 100% Tidak Memenuhi Syarat dan Puskesmas Pangi 100% Tidak Memenuhi Syarat, hal ini karena Puskesmas-puskesmas tersebut tidak memiliki tempat penampungan sementara dan juga limbah medis disimpan lebih dari dua hari tanpa menggunakan *refrigerator*. Sedangkan Puskesmas

Karangrejo 50% Memenuhi Syarat dan 50% Tidak Memenuhi Syarat, hal ini karena Puskesmas Karangrejo sudah memiliki tempat penampungan sementara namun limbah medis padat disimpan lebih dari dua hari tanpa menggunakan *refrigerator*.

4. Penanganan limbah medis padat pada tahap Pengangkutan di Puskesmas Borong 100% Tidak Memenuhi Syarat, Puskesmas Maospati 100% Tidak Memenuhi Syarat, Puskesmas Pangi 100% Tidak Memenuhi Syarat, hal ini dikarenakan Puskesmas-puskesmas tersebut tidak menggunakan troli khusus pengangkut limbah medis padat, tidak melakukan desinfeksi pada alat pengangkut dan juga tidak mempunyai jalur khusus pengangkutan limbah medis padat. Sedangkan di Puskesmas Karangrejo 33,33% Memenuhi Syarat dan 66,67% Tidak Memenuhi Syarat, hal ini karena Puskesmas Karangrejo tidak melakukan desinfeksi pada troli yang telah digunakan dan juga tidak memiliki jalur khusus pengangkutan.
5. Pengetahuan petugas puskesmas tentang penanganan limbah medis padat di Puskesmas Perawatan Merlung Kec. Merlung Kab. Tanjung Jabung Barat prov. Jambi dalam kategori sangat baik sebesar 31,4%, kategori Baik sebesar 68,6% dan kategori Cukup dan Kurang sebesar 0% dan Puskesmas Cawas I Kab. Klaten dalam kategori Baik sebesar 29%, kategori Cukup sebesar 58,1%, dan kategori Kurang 12,9%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari jurnal mengenai penanganan limbah medis padat dan faktor yang mempengaruhinya di Puskesmas, maka saran yang dapat penulis sampaikan yaitu :

1. Puskesmas Cawas I di Kab. Klaten, hendaknya melakukan pengukuran timbulan limbah medis padat di setiap ruang unit penghasil agar seluruh limbah Puskesmas dapat selalu dimonitor kuantitasnya.
2. Pada tahap pemilahan limbah medis padat, hendaknya puskesmas Borong dan Puskesmas Pangi menyediakan dua jenis tempat sampah terpisah untuk limbah medis dan non medis di setiap unit pelayanan Puskesmas, harus memberi label pada tempat sampah yaitu label limbah medis dan non medis, menyediakan kantong kresek yang berbeda warna sesuai dengan karakteristik limbah medis.
3. Pada tahap penyimpanan sementara hendaknya Puskesmas Borong, Maospati serta Puskesmas Pangi menyediakan bangunan khusus untuk dipergunakan sebagai tempat penampungan sementara sebelum limbah medis padat diserahkan pada pihak ke-3, Puskesmas hendaknya melakukan desinfeksi terhadap limbah medis padat yang disimpan lebih dari 2 hari, Puskesmas Borong dan Pangi hendaknya melakukan kerjasama dengan perusahaan jasa pengolah limbah medis supaya limbah medis padat tidak dibuang dan dibakar bersamaan dengan limbah non medis.

4. Pada tahap pengangkutan hendaknya Puskesmas Borong, Karangrejo serta Puskesmas Pangi menyediakan sarana berupa kereta khusus atau troli pengangkut limbah medis padat dari setiap unit pelayanan ke TPS, membuat jalur khusus untuk pengangkutan limbah medis padat, serta melakukan desinfeksi terhadap alat pengangkut limbah medis padat.
5. Hendaknya Puskesmas Perawatan dan Puskesmas Cawas I mengadakan pelatihan atau penyuluhan kepada petugas Puskesmas terkait limbah medis padat dan penanganannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mengoptimalkan pengetahuan petugas puskesmas akan pentingnya penanganan limbah medis padat yang sesuai dengan persyaratan.